

Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Di Indonesia

Elsa Setia Riskiana^{1*}, Dwi Cahyono², Elok Fitriya³

¹²³Program Studi Akuntansi/ Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*email: esriskiana@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Islamic financial literacy; Islamic Law Practice; Managing Finance

Islamic financial literacy is an effort to increase public awareness of the financial sector industry which begins with knowing, trusting and skilled in contributing to achieving well literate. This allows the public to understand practices that are not in accordance with the finances of Islamic law in managing finances from the risk of non-compliant sharia or sharia non-compliance. The phenomenon of low Islamic financial literacy can have an impact on people's daily lives. With the higher the Islamic financial literacy of the community, the better it is in managing finances well for the safety of the future. This study aims to analyze the influence of gender, age, average income, and average expenditure on people's financial literacy levels. This study uses a non-probability sampling technique with a purposive sampling method and also uses a binary logistic regression analysis model. The result showed that these four factors simultaneously influenced financial literacy on the literacy on the level and skills of the people in Indonesia.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Literasi Keuangan Syariah; Praktik Hukum Islam; Mengelola Keuangan

Literasi keuangan syariah merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap industri sektor keuangan yang diawali dengan mengetahui, mempercayai dan terampil dalam berkontribusi dalam mencapai *well literate*. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk memahami praktik yang tidak sesuai dengan keuangan hukum Islam dalam mengelola keuangan dari risiko *sharia non-compliant* atau ketidakpatuhan syariah. Fenomena rendahnya literasi keuangan syariah dapat berdampak terhadap kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Dengan semakin tinggi literasi keuangan syariah masyarakat maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan yang baik demi keselamatan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan, dan rata-rata pengeluaran terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan juga menggunakan model analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut mempengaruhi secara simultan pada literasi keuangan terhadap tingkat dan keterampilan masyarakat di Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut Dinc et al., (2021) menjelaskan literasi keuangan syariah bagi umat Islam harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dalam kerangka sikap yang ideal dalam berperilaku untuk kebaikan umat manusia. Literasi keuangan tersebut memungkinkan masyarakat untuk memahami praktik yang tidak sesuai dengan keuangan hukum Islam dalam mengelola keuangan dari risiko *non-compliant* syariah atau ketidakpatuhan syariah. Menurut Prasetyo et al., (2020) menafsirkan bahwa literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap industri sektor keuangan yang diawali dengan mengetahui, mempercayai, dan terampil dalam berkontribusi dan atau dengan kata lain masyarakat dalam mencapai *well literate*.

Hasil penelitian Adi et al., (2019) menyatakan bahwa industri yang berdiri sesuai syariah mempunyai tujuan untuk mencapai falah (kesuksesan) sebagai pedoman hidup setiap insan muslim, sehingga dalam melakukan aktivitas memilih bisnis secara syariah tidak hanya memandang aspek materil, tetapi juga lebih menekankan pada aspek spiritual. Berdasarkan pendapat Said & Amiruddin (2017) mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat yang relatif rendah mengenai industri sektor keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah tertipu dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan untuk membangkitkan keinginan dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risiko yang dapat merugikan masyarakat. Ketika setiap orang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka orang tersebut dapat melakukan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan (Mitchell et al., 2011). Akibatnya, seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif menentukan keputusan dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan tidak tercapai (Coşkun et al., 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah-masalah sosial di Indonesia yang berkaitan dengan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan (*income inequality*) masih menjadi tolak ukur hingga saat ini belum terselesaikan. Krishna et al., (2007) menemukan fenomena yang dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial yakni tingginya penggunaan kredit dengan menunjukkan indikasi dari rendahnya literasi keuangan sebagian masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh Cetak Biru Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan pada tahun 2007 bahwa "*baseline survey* tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan dan perbankan di tahun 2006 memberikan kesimpulan bahwa edukasi kepada masyarakat di bidang keuangan dan perbankan sangat diperlukan".

Subardi & Yuliafitri (2019) melakukan penelitian tujuan dari literasi keuangan syariah dapat tercapai yakni agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan

produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengisi kesenjangan dalam meluruskan pandangan masyarakat bahwa syariah melarang riba sebagai pembayaran atau penerimaan biaya bunga peminjaman dan penerimaan uang masing-masing untuk persyaratan tertentu, serta berinvestasi dalam bisnis yang menyediakan barang atau jasa yang dianggap bertentangan dengan prinsipnya atau haram (Ahmad et al., 2010).

Sejumlah penelitian mengenai literasi keuangan syariah penelitian dari Remund (2010) mengambil strategi di Amerika yaitu himbuan menuju kesamaan bagi semua yang beraktivitas untuk mengatasi masalah literasi keuangan bertujuan meningkatkan *self-efficacy* konsumen relatif terhadap keuangan pribadi. Pendapat yang sama dari Ghasarma et al., (2017) *self-efficacy* juga disebut sebagai kemampuan generatif pribadi yang mencakup kognitif, sosial, dan emosional. Menurut Pangestika & Rusliati (2019) mengungkapkan bahwa efikasi diri dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan. Dari banyaknya hasil penelitian mengenai literasi keuangan syariah yang terjadi, peningkatan efikasi diri merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keuangan, karena memungkinkan sebagai solusi bantuan keuangan (Fernandes et al., 2014).

Hingga saat ini terkait penelitian literasi keuangan hanya berfokus terhadap pengukuran literasi keuangan (Bernheim & Garrett, 2003), eksplorasi literasi keuangan syariah (Abdullah & Abdul Razak, 2015), serta pengaruh pendidikan keuangan terhadap peningkatan literasi keuangan (Goetz et al., 2011). Penelitian-penelitian yang ada masih belum mengkaji dan menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia. Penelitian-penelitian yang ada masih belum mengkaji dan menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia.

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Indonesia. Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti, dalam hal ini adalah tingkat literasi keuangan dan variabelvariabel yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia, rata-rata pendapatan dan pengeluaran keluarga setiap bulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dengan bantuan software SPSS16.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data diawali dengan penyebaran kuesioner dengan pertanyaan terbuka terhadap beberapa masyarakat untuk mengidentifikasi literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat

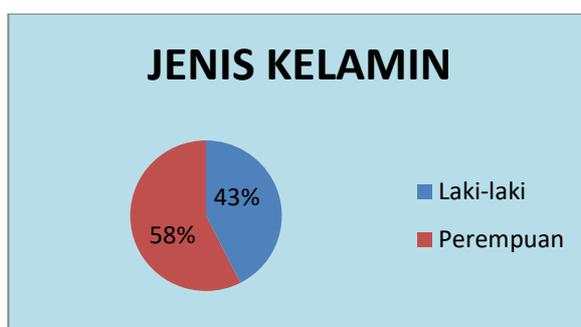
pengetahuan dan keterampilan sehingga mempermudah dalam menyusun item yang akan di uji dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuesioner kedua yang menggunakan pertanyaan tertutup.

HASIL

Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden dibagi menjadi dua yaitu mahasiswa dan para pekerja yang bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat literasi diantara keduanya. Penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 April 2022 dengan metode pengumpulan data dilakukan secara online melalui google form, data yang diambil pada penelitian ini adalah data mengenai pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan syariah dengan metode kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat.

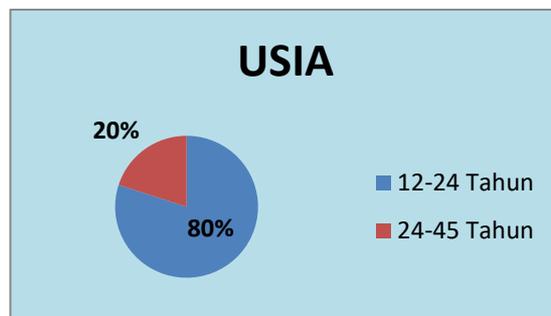
1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran umum pada data yang digunakan adalah data pengukuran literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia. Ada beberapa persentase pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



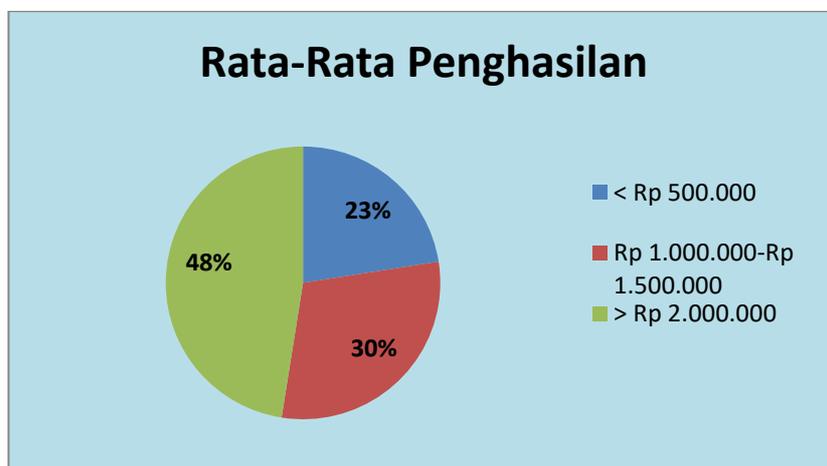
Gambar 1. Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan. Jumlah untuk jenis kelamin terhadap literasi keuangan syariah yang paling banyak adalah pada masyarakat berjenis kelamin perempuan sebesar 58%. Sedangkan, masyarakat berjenis kelamin laki-laki sebesar 43%.



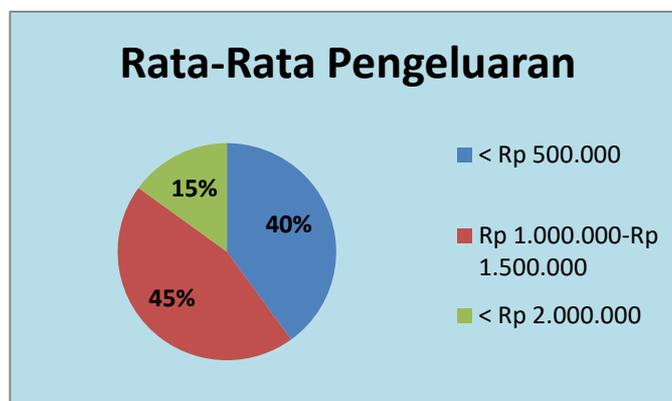
Gambar 2. Usia Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa jumlah usia yang paling banyak adalah usia 12-24 Tahun. Dan jumlah untuk usia terhadap literasi keuangan syariah yang paling banyak adalah pada masyarakat berusia 12-24 Tahun sebesar 80%. Sedangkan untuk usia 24-45 Tahun hanya sebesar 20%.



Gambar 3. Rata-Rata Penghasilan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan Gambar 3 penghasilan masyarakat dikategorikan menjadi 3, yaitu penghasilan kurang dari Rp 500.000, Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000, dan lebih dari Rp 2.000.000. Penghasilan yang dimaksud adalah penghasilan yang berasal dari orang tua dan penghasilan hasil dari pekerjaannya sendiri atau gaji. Berdasarkan Gambar 3 masyarakat yang berpenghasilan terbanyak yaitu lebih dari Rp 2.000.000 dengan jumlah 48%. Sedangkan sisanya yaitu masyarakat dengan penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebesar 30% dan masyarakat berpenghasilan terkecil yaitu kurang dari Rp 500.000 sebesar 23%. Hal ini bisa dikarenakan masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah tetapi masih belum mengetahui dan memahami layanan atau produk perbankan yang tepat. Faktor keuangan sangat berpengaruh pada pengelolaan keuangan untuk masa depan, termasuk penghasilan yang masih dari kedua orangtua.



Gambar 4. Rata-Rata Pengeluaran Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan Gambar 4 pengeluaran masyarakat juga sama dikategorikan menjadi 3, yaitu pengeluaran kurang dari Rp 500.000, Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000, dan lebih dari Rp 2.000.000. Ketiga kategori pengeluaran diatas berdasarkan Gambar 4 masyarakat memiliki pengeluaran terbanyak yaitu Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 45%. Selanjutnya masyarakat yang memiliki pengeluaran kurang dari Rp 500.000 sebesar 40% dan masyarakat memiliki pengeluaran terkecil yaitu lebih dari Rp 2.000.000 hanya sebesar 15%.

1. Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Candraning & Muhammad, 2017). Tolak ukur yang digunakan dalam uji validitas pearson adalah dengan melihat r-hitung pada setiap item. Item yang memiliki tingkat r-hitung lebih dari 0.1506 (>0.1506) maka dikatakan valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai r-hitung yang kurang dari 0.1506 (<0.1506) maka dikatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	Keterangan
Jenis Kelamin	X ₁	0.373	Valid
Usia	X ₂	0.523	Valid
Rata-Rata Penghasilan	X ₃	0.839	Valid
Rata-Rata Pengeluaran	X ₄	0.841	Valid
	Y ₁	0.582	Valid
	Y ₂	0.573	Valid
	Y ₃	0.706	Valid
	Y ₄	0.603	Valid
	Y ₅	0.433	Valid
	Y ₆	0.279	Valid
	Y ₇	0.996	Valid
	Y ₈	0.508	Valid
Pengetahuan dan Keterampilan	Y ₉	0.378	Valid
	Y ₁₀	0.527	Valid
	Y ₁₁	0.759	Valid

Y ₁₂	0.681	Valid
Y ₁₃	0.781	Valid
Y ₁₄	0.497	Valid
Y ₁₅	0.586	Valid
Y ₁₆	0.691	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa baik dari variabel independen (jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan dan rata-rata pengeluaran) dan variabel dependen (pengetahuan dan keterampilan) memiliki rhitung lebih dari 0.1506 (>0.1506). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa item pertanyaan tersebut diatas dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas atau kehandalan atas jawaban seseorang terhadap pertanyaan apakah konsisten dari satu waktu ke waktu (Pasi, 2017). Tolak ukur yang digunakan adalah dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0.6 (0.6) maka item tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Jenis Kelamin	X ₁	0.749	Reliabel
Usia	X ₂	0.747	Reliabel
Rata-Rata Penghasilan	X ₃	0.731	Reliabel
Rata-Rata Pengeluaran	X ₄	0.739	Reliabel
Pengetahuan dan Keterampilan	Y ₁	0.733	Reliabel
	Y ₂	0.732	Reliabel
	Y ₃	0.726	Reliabel
	Y ₄	0.726	Reliabel
	Y ₅	0.735	Reliabel
	Y ₆	0.740	Reliabel
	Y ₇	0.747	Reliabel
	Y ₈	0.735	Reliabel
	Y ₉	0.740	Reliabel
	Y ₁₀	0.734	Reliabel
	Y ₁₁	0.720	Reliabel
	Y ₁₂	0.727	Reliabel
	Y ₁₃	0.722	Reliabel
	Y ₁₄	0.734	Reliabel
	Y ₁₅	0.728	Reliabel
	Y ₁₆	0.724	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai dari *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel menunjukkan angka lebih dari 0.6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa item pada setiap variabel dapat dinyatakan reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Regresi Logistik Biner

Analisis regresi ini ditujukan untuk mengukur perkiraan kebenaran model kategori atau kelompok dari sejumlah individu (Seputra & Adianita, 2021). Data yang digunakan merupakan data pengukuran literasi keuangan syariah. Dari data tersebut akan dilakukan pengujian untuk mendapatkan suatu model, serta mengetahui peluang literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi serta menghasilkan klasifikasi dari regresi logistik biner.

Uji Likelihood

Dalam pengujian model logistik dilakukan pengujian model secara keseluruhan dengan Uji G (metode likelihood). Statistik uji G menyebar menurut sebaran Chi Square (χ^2).

Tabel 3. Hasil Uji Likelihood

χ^2	df	Significant
36.649	18	0.006

Berdasarkan tabel diatas dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$ (secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya)

$H_1 : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 = 1, 2, \dots, p$ (minimal ada satu variabel bebas yang terpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat)

2. Tingkat Signifikansi $\alpha = 0.05$

3. Daerah Kritis

Likelihood : $G > \chi^2 (\alpha, df)$ tolak H_0

Omnibus : $p\text{-value} < 0,05$ tolak H_0

4. Statistik Uji

Likelihood : $36.649 > 32.984$

Omnibus : $0.000 < 0.05$

5. Keputusan

Dari hasil statistik uji diperoleh hasil Likelihood : $36.649 > 32.984$ dan Omnibus : $0.000 < 0.05$ maka diperoleh keputusannya ditolak oleh H_0 .

6. Kesimpulan

Dengan tingkat akurat 95% dengan data yang ada dapat disimpulkan paling sedikit ada satu variabel yang signifikan mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (jenis kelamin) terhadap literasi keuangan syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji Wald)

Berdasarkan analisis regresi logistik biner, pengujian secara parsial menggunakan uji wald. Berikut ini merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi jenis kelamin (tabel 2.1)

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, dengan $i = 1, 2, \dots, p$ (tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait)

$H_1 : \beta_i \neq 0$, dengan $i = 1, 2, \dots, p$ (terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait)

2. Tingkat Signifikansi $\alpha = 0.05$

3. Daerah Kritis: Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

4. Statistik Uji

- a. Jenis Kelamin (X_1) $p\text{-value} : 0.269$
- b. Usia (X_2) $p\text{-value} : 0.086$
- c. Rata-Rata Penghasilan (X_3) $p\text{-value} : 0.021$
- d. Rata-Rata Pengeluaran $p\text{-value} : 0.712$

5. Keputusan

Tabel 4. Hasil Uji Wald

Variabel	p-value	Tanda α	Keputusan
Jenis Kelamin	0.269	< 0.05	Tolak H_0
Usia	0.086	< 0.05	Tolak H_0
Rata-Rata Penghasilan	0.021	< 0.05	Tolak H_0
Rata-Rata Pengeluaran	0.712	< 0.05	Tolak H_0

6. Kesimpulan

Dengan menggunakan tingkat keakuratan 95%, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas atau variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu Jenis Kelamin, Usia, Rata-Rata Penghasilan dan Rata-Rata Pengeluaran.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau dapat disebut juga dengan Uji F adalah memiliki prinsip bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen atau lebih digunakan secara bersamaan terhadap variabel dependen (Zahara, 2020). Dalam penelitian ini variabel independen yang di uji adalah jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan dan rata-rata pengeluaran terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	397.060	4	99.265	2.612	.052 ^b
Residual	1330.040	35	38.001		
Total	1727.100	39			

Berdasarkan tabel atas, dapat diketahui bahwa uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 2.612 dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0.052. Angka tersebut valid dengan derajat signifikansi 0.05. Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan dan rata-rata pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia.

3. Model Regresi Logistik Biner

Dari hasil uji parsial (uji *wald*) dapat ditunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia. Maka dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$L_n = (p/1-p) = 0.345 + 0.269 \text{ jenis kelamin} + 0.086 \text{ usia} + 0.021 \text{ rata-rata penghasilan} + 0.712 \text{ rata-rata pengeluaran}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik biner diatas, maka diketahui keempat variabel independen (jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan dan rata-rata pengeluaran) mempunyai pengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia. Peluang peristiwa terjadinya literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$\pi(x) = \exp (0.345 + 0.269 \text{ jenis kelamin} + 0.086 \text{ usia} + 0.021 \text{ rata-rata penghasilan} + 0.712 \text{ rata-rata pengeluaran})$$

$$1 + \exp (0.345 + 0.269 \text{ jenis kelamin} + 0.086 \text{ usia} + 0.021 \text{ rata-rata penghasilan} + 0.712 \text{ rata-rata pengeluaran})$$

Dari model logistik biner di atas, dapat dijelaskan bahwa jika keempat variabel (jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan dan rata-rata pengeluaran) berpengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti untuk memperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen jenis kelamin (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia (Y). Dari hasil tersebut memberikan persepsi bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan yang memiliki pola pikir untuk memilih pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut juga dapat menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan syariah yang baik pada masyarakat.
2. Variabel independen usia (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia (Y). Sehingga semakin bertambahnya usia maka semakin meningkat pola pikirnya dalam memilih pengelolaan keuangan mengenai literasi keuangan berbasis syariah yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
3. Variabel independen rata-rata penghasilan (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia (Y). Dengan adanya penghasilan yang tinggi kemudian di imbangi tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan syariah yang baik maka semakin baik juga dalam memilih pengelolaan keuangan yang tepat begitu pula sebaliknya.
4. Variabel independen rata-rata pengeluaran (X_4) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia (Y). Masyarakat telah bijak dalam penggunaan biaya sebagai pengeluaran dikarenakan telah memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan syariah yang baik maka dari itu semakin baik juga dalam mengelola keuangan.
5. Menurut hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen (jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan dan rata-rata pengeluaran) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Abdul Razak, A. L. (2015). Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam. *Researchgate.Net*, October, 28. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4815.1765>
- Ahmad, M., Tariq, K., Saeed, M., Ahmad, M. I., Masood, T., & Saeed Khan, M. (2010).

Munich Personal RePEc Archive Problems and Prospects of Islamic Banking: a case Study of Takaful Problems and Prospects of Islamic Banking: a case Study of Takaful. 22232.

- Bernheim, B. D., & Garrett, D. M. (2003). The effects of financial education in the workplace: Evidence from a survey of households. *Journal of Public Economics*, 87(7–8), 1487–1519. [https://doi.org/10.1016/S0047-2727\(01\)00184-0](https://doi.org/10.1016/S0047-2727(01)00184-0)
- Candraning, C., & Muhammad, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art5>
- Coşkun, A., Şahin, M. A., & Ateş, S. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–1. <https://doi.org/10.20409/berj.2016321805>
- Dinc, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251–263. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188. <http://www.econjournals.com>
- Goetz, J. W., Durband, D. B., Halley, R. E., & Davis, K. (2011). A Peer-Based Financial Planning & Education Service Program: An Innovative Pedagogic Approach. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 8(4), 7. <https://doi.org/10.19030/tlc.v8i4.4195>
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Literacy Level Analysis Among Students and Its Affecting Factors. Survey on UPI). *Academia.Edu*, November, 1–6. http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis_tingkat_literasi_keuangan_di_ka.pdf
- Mitchell, O. S., Lusardi, A., & Curto, V. (2011). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electronic Journal*, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Pasi, I. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat

- Pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Qasd*, 1(2), 199. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/509/779>
- Prasetyo, J. R., Supriyanto, S., & Sukardi, B. (2020). Penguatan Financial Performance dan Poverty Reduction Melalui Literasi Keuangan di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah pada Masyarakat Jawa Tengah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jfib.v2i2.1942>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Seputra, R. Y. A., & Adianita, H. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Sosial, Budaya Dan Tingkat Pengetahuan Komunitas Samin Terhadap Preferensi Perbankan Syariah Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekbis*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.694>
- Subardi, H. M. P., & Indri Yuliafitri. (2019). Hani Meilita, dkk.: Efektivitas Gerakan Literasi.... *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44.
- Zahara, H. (2020). PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN TABUNGAN iB BAITULLAH PADA BNI SYARIAH KANTOR CABANG MEDAN. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.30997/jn.v6i1.2854>